

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X2 DI SMA IT BAITUL MUSLIM LABUHAN RATU

Titin Dewi Aminah¹, Jamiluddin Yacub²

STAI Darussalam Lampung^{1,2}

e-mail: titindewiaminah@gmail.com¹, jamiluddinyaqub@gmail.com²

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 16/06/2026; Diterbitkan: 27/06/2026

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kesulitan memahami ayat-ayat Al-Qur'an menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keterampilan memahami ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X2 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Model ini juga membantu siswa memahami makna ayat, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembentukan kelompok belajar yang heterogen mendorong terjadinya interaksi yang lebih efektif dan kolaboratif antarsiswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan akademik siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, model TAI terbukti mendukung peningkatan keterampilan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa model TAI dapat menjadi alternatif pembelajaran kooperatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization, Pembelajaran Kooperatif, Pemahaman Ayat Al-Qur'an*

ABSTRACT

Low student engagement in learning activities and difficulties in understanding Qur'anic verses remain significant challenges in Islamic Religious Education. This study aims to describe the implementation of the *Team Assisted Individualization* (TAI) cooperative learning model in improving students' skills in understanding Qur'anic verses among Grade X2 students at SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of 35 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of the *Team Assisted Individualization* (TAI) model increased students' engagement in the learning process, as reflected in their active participation in asking questions, expressing opinions, engaging in discussions, and collaborating within learning

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah



<https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.11343>

groups. The model also assisted students in understanding the meanings of Qur'anic verses, identifying the values contained within them, and relating these teachings to everyday life. The formation of heterogeneous learning groups fostered more effective and collaborative interactions among students, resulting in a more active learning environment. Although challenges were encountered, including differences in students' academic abilities and limited instructional time, the TAI model proved effective in supporting the improvement of students' skills in understanding Qur'anic verses and creating a more effective learning atmosphere. These findings suggest that the TAI model can serve as a relevant cooperative learning alternative for enhancing the quality of Islamic Religious Education at the secondary school level.

Keywords: *Team Assisted Individualization, Cooperative Learning, Understanding Of The Verses Of The Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna dan kandungan ayat secara mendalam sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik (Muryati & Hariyanti, 2024).

Meskipun demikian, keterampilan memahami ayat-ayat Al-Qur'an masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi pembelajaran di kelas X2 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna ayat, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat, serta menghubungkan kandungan ayat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya aktivitas diskusi, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an yang dipelajari (Suyitno, 2022).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin (2015), model TAI mengintegrasikan pembelajaran individual dengan kerja sama kelompok heterogen sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran pribadi sekaligus memperoleh dukungan dari anggota kelompok. Melalui mekanisme tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif dalam belajar, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi yang dipelajari. Karakteristik tersebut sejalan dengan temuan Tia (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan model D-TAI (*Discovery with Team Assisted Individualization*) mampu mendorong kemampuan berpikir analisis siswa melalui kombinasi aktivitas individu dan kerja sama kelompok. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa TAI tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran kooperatif, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam memahami kandungan suatu materi secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Qomaria, (2022), Wardani et al. (2025), dan Juliarta et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan TAI dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta

efektivitas pembelajaran melalui interaksi dan kerja sama kelompok. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kerja sama kelompok yang terstruktur, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan bermakna. Hasil serupa juga ditemukan oleh Aprita et al. (2021) yang melaporkan bahwa penerapan TAI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena setiap anggota kelompok memiliki peran dalam membantu pencapaian tujuan belajar bersama. Sementara itu, penelitian Armidi (2022) memperlihatkan bahwa pengorganisasian pembelajaran melalui TAI berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena adanya keseimbangan antara tanggung jawab individu dan dukungan kelompok. Temuan yang lebih mutakhir dari Syaharani et al. (2024) turut menguatkan bahwa implementasi TAI secara konsisten memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Selain berdampak pada hasil belajar, model TAI juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan sosial peserta didik. Penelitian Nurul et al. (2025) dan Sugianti et al. (2023) mengungkapkan bahwa model ini mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan kolaboratif siswa karena pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan partisipatif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok mendorong mereka untuk berkomunikasi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model TAI tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik. Selain itu, Ayu (2021) menemukan bahwa penggunaan TAI berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model TAI tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan memahami informasi dan menangkap makna materi yang dipelajari. Temuan ini relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut kemampuan siswa untuk memahami isi dan pesan yang terkandung dalam ayat secara lebih komprehensif.

Meskipun penelitian mengenai model TAI telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar, minat belajar, atau kemampuan kolaborasi siswa pada berbagai mata pelajaran. Kajian yang secara khusus menelaah implementasi TAI dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama yang berorientasi pada proses peningkatan kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an di lingkungan Sekolah Islam Terpadu tingkat menengah atas, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menilai hasil pembelajaran, tetapi juga mengkaji secara mendalam bagaimana model tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan model TAI sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada berbagai bidang studi (Aprita et al., 2021; Armidi, 2022; Syaharani et al., 2024). Namun demikian, penelitian yang menelaah implementasi TAI dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan fokus pada kemampuan memahami makna dan kandungan ayat masih terbatas sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menelaah implementasi pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan aspek hasil belajar, penelitian ini mengkaji secara komprehensif tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta kontribusinya terhadap kemampuan siswa dalam memahami makna dan kandungan ayat Al-Qur'an. Berdasarkan

uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an pada kelas X2 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu pada tanggal 14 Oktober sampai 17 November 2025. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa kelas X2 yang berjumlah 35 orang. Pemilihan subjek dilakukan karena kelas tersebut menjadi lokasi penerapan model pembelajaran yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat penerapan model TAI. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator implementasi model TAI dan kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama kegiatan belajar berlangsung, sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi secara sistematis dari informan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas X2 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perubahan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami makna serta kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara kolaboratif. Secara umum, implementasi model TAI menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ayat-ayat Al-Qur'an, lembar tugas individu, serta pembentukan kelompok belajar heterogen. Pembagian kelompok dilakukan

berdasarkan variasi kemampuan akademik siswa agar tercipta proses pembelajaran yang saling mendukung dan kolaboratif. Setiap kelompok terdiri atas siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga interaksi belajar dapat berlangsung secara lebih aktif. Persiapan yang matang dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kelompok yang heterogen, setiap siswa diharapkan memperoleh kesempatan untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi.

Selain itu, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami makna ayat, mengidentifikasi kandungan nilai dalam ayat, serta menghubungkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyiapkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Tujuan tersebut disusun agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Perencanaan yang sistematis menjadi dasar penting bagi keberhasilan pelaksanaan model TAI di dalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat dari guru mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan tugas individu untuk memahami makna dan kandungan ayat. Selanjutnya, siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk membahas hasil pekerjaan yang telah dikerjakan secara individu. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu membangun pemahamannya secara mandiri sebelum melakukan diskusi kelompok. Dengan demikian, setiap siswa dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model TAI menunjukkan perubahan positif terhadap aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, maupun memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya. Interaksi antarsiswa juga terlihat lebih intens dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model TAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Keaktifan siswa selama pembelajaran menjadi indikator bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses memahami materi yang dipelajari.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik terlihat membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami isi ayat. Situasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong kerja sama antarsiswa. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika guru menggunakan metode ceramah. Bentuk bantuan yang diberikan tidak hanya berupa penjelasan materi, tetapi juga pendampingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian antarsiswa dalam kelompok belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran dengan model TAI membuat mereka lebih termotivasi karena dapat bertukar pendapat dan memperoleh bantuan dari teman dalam kelompok belajar. Selain itu, beberapa siswa mengaku lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena suasana belajar yang mendukung dan tidak menimbulkan rasa takut untuk bertanya.

Pengalaman belajar tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran turut menyampaikan bahwa sebelum penerapan model TAI, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun setelah model TAI diterapkan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dan suasana kelas menjadi lebih aktif. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator implementasi model TAI dapat terlaksana dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Implementasi Model TAI

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Meningkat
Partisipasi dalam diskusi kelompok	Aktif
Kemampuan memahami makna ayat	Meningkat
Kerja sama antar siswa	Baik
Motivasi belajar siswa	Meningkat
Keberanian menyampaikan pendapat	Meningkat
Interaksi antar siswa	Lebih interaktif

Berdasarkan Tabel 1, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan terlihat pada aspek keaktifan belajar, kerja sama kelompok, motivasi belajar, serta kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Selain itu, interaksi yang terjalin antarsiswa membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam melalui proses saling berbagi informasi dan pengalaman belajar.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil tugas individu maupun hasil diskusi kelompok. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model TAI. Hasil penilaian juga digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami makna ayat, mengidentifikasi kandungan nilai, serta menghubungkan isi ayat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan anggota kelompok juga mengalami perkembangan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan isi ayat dengan bahasa mereka sendiri serta memberikan contoh penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat pada kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Walaupun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan antarsiswa menyebabkan beberapa siswa masih bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Di samping itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat kegiatan diskusi pada beberapa pertemuan belum berlangsung secara optimal. Kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan model TAI agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara lebih merata. Meskipun demikian, hambatan yang muncul tidak mengurangi manfaat model TAI dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) tidak hanya terlihat dari peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa selama pembelajaran, tetapi juga dapat dianalisis melalui setiap tahapan pelaksanaannya. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan adanya keterkaitan antara proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain menghasilkan perubahan positif pada keterlibatan siswa, penerapan model TAI juga menghadirkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Ringkasan temuan penelitian pada setiap tahap implementasi model TAI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Implementasi Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Tahap Implementasi	Kegiatan yang Dilaksanakan	Temuan Penelitian
Perencanaan	Penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan materi, tugas individu, dan pembentukan kelompok heterogen.	Perencanaan pembelajaran mendukung terciptanya proses belajar yang terstruktur dan kolaboratif sesuai karakteristik model TAI
Pelaksanaan	Pemberian materi, pengerjaan tugas individu, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi	Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta saling membantu memahami kandungan ayat Al-Qur'an
Evaluasi	Penilaian tugas individu dan hasil diskusi kelompok	Terjadi peningkatan kemampuan memahami makna ayat, mengidentifikasi nilai-nilai dalam ayat, dan menghubungkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari
Kendala	Perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran	Sebagian siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif dan waktu diskusi belum sepenuhnya optimal

Berdasarkan Tabel 2, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Setiap tahapan menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama kelompok mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala

teknis, secara umum penerapan model TAI memberikan hasil yang positif terhadap proses dan capaian pembelajaran siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an di kelas X2 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu. Peningkatan tersebut tampak dari keterlibatan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi dan kandungan ayat Al-Qur'an. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas belajar, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Model TAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dalam kelompok heterogen. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2021) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya perpaduan antara tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok. Kombinasi antara belajar mandiri dan kerja sama kelompok memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mendiskusikannya bersama teman sebaya. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Makrumah et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Team Assisted Individualization* mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah melalui interaksi antarsiswa dalam kelompok belajar. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran matematika, prinsip kerja sama dan saling membantu yang menjadi karakteristik TAI tampak relevan dengan proses memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang membutuhkan aktivitas berpikir dan diskusi secara mendalam.

Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model TAI tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif membangun pemahaman selama pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Sunardi dan Santosa (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan partisipasi siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi indikator penting bahwa proses belajar berlangsung secara interaktif. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami materi secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penerapan model TAI juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi

melibatkan diskusi, kerja sama, dan interaksi antarsiswa. Situasi tersebut membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mansur et al. (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Meningkatnya motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi ini penting karena motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih tekun belajar dan berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Riski (2026) yang menemukan bahwa penerapan TAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas TAI tidak terbatas pada satu bidang studi tertentu, tetapi dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model TAI membantu siswa memahami makna ayat secara lebih mendalam melalui kegiatan diskusi dan interaksi antarsiswa dalam kelompok belajar. Siswa tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses bertukar pendapat dan saling membantu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses memahami materi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an. (Fitriyah, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengklarifikasi pemahaman yang kurang tepat dan memperoleh penjelasan tambahan dari teman maupun guru. Proses ini membantu siswa menghubungkan kandungan ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan Maria dan Amani (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Meskipun menggunakan tipe kooperatif yang berbeda, kedua penelitian sama-sama memperlihatkan bahwa interaksi antarsiswa selama pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami materi keagamaan secara lebih mendalam.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama antarsiswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga kemampuan sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wasilah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial serta hasil belajar siswa. Kemampuan bekerja sama menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan membangun komunikasi yang efektif dengan sesama anggota kelompok. Peningkatan kemampuan kerja sama yang ditemukan dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ishak dan Walid (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari terciptanya interaksi yang positif antarsiswa selama proses pembelajaran

berlangsung, sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar.

Meskipun penerapan model TAI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan sebagian siswa masih bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat proses diskusi pada beberapa pertemuan belum berjalan secara maksimal. Namun demikian, secara keseluruhan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan kelompok yang lebih optimal serta memberikan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara seimbang. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, model TAI berpotensi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan memahami ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X2 SMA IT Baitul Muslim Labuhan Ratu. Penerapan model TAI tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Melalui kerja sama kelompok dan pembelajaran individu, siswa menjadi lebih terlibat dalam memahami makna ayat, mengidentifikasi kandungan nilai, serta menghubungkan isi ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dapat membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, model TAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa dapat mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kemampuan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an karena mampu mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru dan memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, penerapan model TAI tetap menunjukkan hasil yang positif terhadap keterampilan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan kelompok dan pengaturan waktu yang lebih optimal agar proses diskusi dapat berjalan secara maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan partisipatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* pada materi pembelajaran Al-Qur'an lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat dikembangkan dengan mengkaji pengaruh model TAI terhadap aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun peningkatan karakter

dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran. Kajian lebih lanjut juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model TAI dalam berbagai konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan kolaborasi siswa dapat terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. R., Mursalin, S. A., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Aprita, Y. M., Nuraeni, Y. S., Warpindyastuti, L. D., & Syarif, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 111-123. <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1459>
- Armidi, N. L. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 390-395. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45869>
- Ayu, S. R. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Menyimak Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(5), 376-382. <http://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/51>
- Fitriyah, N. I. S. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Bil Qalam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsnowiyah Nu 14 Sidorejo. *Jurnal Peduli : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2), 8-19. <https://doi.org/10.51226/pdl.v3i2.647>
- Ishak, I., & Walid, A. (2022). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 9(2), 1-9. <https://doi.org/10.33084/jhm.v9i2.4479>
- Juliarta, P. G. A., Sudana, D. N., & Arini, N. W. (2021). Peranan model pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, 5(2), 294-300. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/28332>
- Makrumah, M., Dewi, H. R., & Rosyid, A. (2025). Team Assisted Individualization: Solusi Pembelajaran Kooperatif untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)*, 3(4), 103-110. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jiim/article/view/866>
- Mansur, S., Putra, S. H. J., Minu, M. Y. A., & Tiring, S. S. N. D. (2023). Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi biologi SMA. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 459–466. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/15274/12562>
- Maria, A., & Amani, A. R. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 153–161. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.471>

- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI Dalam Pengenalan Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108-122. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.301>
- Nurul, P. G. P., Felgiansyah, H., Maharany, I. I., Tryadumawati, E., Almira, J., & Azizah, N. (2025). Team Assisted Individualization: Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1458-1471. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.405>
- Qomaria, S. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 390-397. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i4.1843>
- Riski, R. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas IV. *Eduform: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 9-15. <https://e-journal.my.id/JIP/article/view/8023>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Pearson Education.
- Sugianti, R., Rismawati, R., & Suhendi, E. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization (TAI). *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4566-4571. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2320>
- Sunardi, & Santosa, B. (2023). Implementasi strategi Team Assisted Individualization untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 220-229. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/526>
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 58-65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>
- Syahrani, A. P., Kirana, A., & Indahwati, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-7 SMA Negeri 9 Surabaya Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 35-44. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i3.225>
- Tia, A. S. T. (2021). *Pengaruh Model D-Tai (Discovery With Team Assisted Individualization) Berbasis Performance Assesment Terhadap Kemampuan Berfikir Analisis* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14932>
- Wardani, A. W., Prasetya, D. D., Setiawan, A. Y., Ratnadhita, N. A., & Ridlo, M. Z. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X 3 SMAN 7 Malang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 239-251. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25934>
- Wasilah, U., Rofi'i, R. I., & Suhari, S. (2023). The Effect of Problem Based Learning With Team Assisted Individualization, Problem Based Learning With Think Pair Share, and Cognitive Models On Learning Outcomes. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 117-134. <https://doi.org/10.33650/pjp.v10i2.6459>